

PENGARUH PENDEKATAN ANDRAGOGI TERHADAP KOMPETENSI HASIL BELAJAR KADER PKK DALAM PELATIHAN PENGELOLAAN PAUD KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG

¹ Anne Rahaju

¹anne.adinda@gmail.com

Diterima Januari 2023	Disetujui Februari 2023	Dipublikasikan Maret 2023
-----------------------	-------------------------	---------------------------

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya hasil belajar Kader PKK peserta pelatihan Pengelolaan PAUD di Kecamatan Sukasari yang dikarenakan seringnya pelatihan yang diikuti. Menurut peneliti penyebab rendahnya hasil dari mengikuti pelatihan adalah dikarenakan pengimplementasian penggunaan pendekatan andragogi pada saat pelaksanaan pelatihan masih belum optimal. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat melihat bagaimana gambaran pelatihan penggunaan pendekatan andragogi dan kontrol (pelatihan biasa) terhadap kompetensi hasil belajar Kader PKK pada pelatihan pengelolaan PAUD. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen yang melibatkan satu kelompok eksperimen (kelompok dengan menggunakan pendekatan andragogi) dan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional (non andragogi). Populasi penelitian adalah sebanyak 40 orang yang dipilih secara random dimana seluruh populasi dijadikan responden, teknik pengumpulan data untuk mengurangi bias dalam eksperimen dilakukan beberapa pengontrolan terhadap variabel, yaitu; tutor/fasilitator, waktu pelatihan, materi pelatihan, lama waktu pelatihan, sarana pendukung, dan input peserta pelatihan yang mempertimbangkan homogenitas kemampuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan andragogi dapat memengaruhi secara signifikan terhadap kompetensi hasil belajar dalam pelatihan.

Kata kunci : Pelatihan, Andragogi dan Hasil Belajar

Abstract

The background of this research is the low learning outcomes of PKK Cadres participating in PAUD Management training in Sukasari District due to the frequent training they attended. According to the researchers, the reason for the low results from participating in the training was due to the implementation of the andragogy approach when the training was not optimal. In this study, the aim was to be able to see how the description of training using the andragogy approach and control (ordinary training) on the competency learning outcomes of PKK Cadres in PAUD management training. This research is a quantitative study with an experimental design involving an experimental group (the group using the andragogy approach) and a control group using the conventional approach (non-andragogy). The study population consisted of 40 people who were randomly selected where the entire population was used as the respondent. Data collection techniques to reduce bias in the experiment carried out some control of the variables, namely; tutors/facilitators, training time, training materials, length of training time, supporting facilities, and input of trainees taking into account the homogeneity of abilities. The results of this study indicate that the andragogical approach can significantly influence the competence of learning outcomes in training.

Keywords: PPL, TKQ Al-Muslimun, APE

PENDAHULUAN

Orang dewasa pada dasarnya memiliki banyak pengalaman belajar. Proses pengajaran orang dewasa harus menggunakan cara belajar bagi orang dewasa dan pastinya akan berbeda dengan cara belajar bagi anak. Pengajaran orang dewasa tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam bermacam-macam teori serta konsep belajar untuk orang dewasa. Proses belajar andragogis terdiri dari beberapa langkah-langkah yang dapat menciptakan suasana untuk orang dewasa, yang dapat menciptakan struktur organisasi sehingga menghasilkan perencanaan partisipatif, dapat mendiagnosis sesuai kebutuhan belajar, dapat merumuskan tujuan dari belajar, dapat mengembangkan rancangan pada kegiatan belajar, sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar, dan pada akhirnya dapat mendiagnosa apa yang dibutuhkan oleh warga belajar (evaluasi).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PKK Kota Bandung dan PKK Kecamatan Sukasari, diperoleh informasi bahwa peserta pelatihan pengelolaan PAUD untuk kader PKK terdiri dari berbagai macam latar belakang pendidikan, motivasi, pekerjaan, pengalaman, dan usia yang berbeda. Menghadapi peserta dengan berbagai macam perbedaan tersebut menuntut kemampuan dan keterampilan fasilitator untuk mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta tersebut. Disisi lain fasilitator juga memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman

jabatan yang berbeda-beda, ada fasilitator yang sudah mengikuti *Training of Trainers* (TOT) yang didalamnya mempelajari tentang pendidikan orang dewasa baik teori maupun praktek (berdasarkan bio data fasilitator).

Pada saat pelatihan sering terjadi permasalahan-permasalahan yang paling sering muncul diantaranya adanya masalah dari hasil belajar, output, serta outcome yang dihasilkannya. Dilihat dari kekurangan peserta dalam memahami materi baik dari sisi pengetahuannya, sikap, dan keterampilannya menjadikan indikasi hasil belajar kegiatan pelatihan kurang optimal.

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pendekatan Andragogi Terhadap Kompetensi Hasil Belajar Kader PKK Dalam Pelatihan Pengelolaan PAUD di Kecamatan Sukasari Kota Bandung”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat tergalih-hal yang menjadi kendala dalam pelatihan-pelatihan bagi para Kader PKK Di Kecamatan Sukasari khususnya dan peserta pelatihan orang dewasa pada umumnya.

METODE

Penelitian dilakukan pada tahun 2015 di Kecamatan Sukasari Pendekatan pada penelitian ini digubakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, dengan maksud untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain atau menguji bagaimana hubungan sebab akibat antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Pada metode penelitian eksperimen memiliki beberapa perbedaan dengan metode penelitian lainnya. Perbedaan tersebut yaitu adanya pengontrolan terhadap variabel penelitian dan adanya pemberian

perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Cara yang digunakan yaitu membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding dan tidak diberikan perlakuan pendekatan andragogi.

Sedangkan metode eksperimen pada penelitian ini adalah metode eksperimen murni (*true experiment*) yang artinya mengikuti prosedur dan memuhi syarat-syarat eksperimen, dengan pengontrolan variabel, kelompok kontrol, pemberian perlakuan atau manipulasi kegiatan serta pengujian hasil dan dengan pola *equivalent control group design* (pretest - posttest yang ekuivalen). Eksperimen yang di maksud adalah observasi dalam kondisi secara buatan (*artificial condition*) yaitu kondisi yang sengaja dibuat dan diatur oleh si peneliti.

Pelaksanaan penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diatur dengan seksama untuk menghasilkan dari kedua variabel memiliki karakteristik yang sama atau mendekati. Namum dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yaitu, pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan sesuai untuk orang dewasa, dan untuk kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan seperti di kelompok eksperimen atau lebih jelasnya pelatihan kelompok ini di lakukan seperti keadaan biasanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disampaikan beberapa hal yang menjadi temuan peneliti berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Penelitian dalam mengumpulkan data

dilakukan melalui kuisioner diberikan secara langsung pada sebanyak 60 orang responden awal yang dijadikan sampel penelitian dan yang mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir terhitung 40 responden. Responden dalam penelitian ini adalah kader PKK di empat kelurahan sekecamatan Sukasari periode kepengurusan tahun 2017–2019 yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Dalam penelitian ini, karesteritik responden yang didata adalah berdasarkan umur dan keanggotaan di PKK.

Hasil deskripsi nilai dari pree test dan post test yang di dapat untuk kelompok eksperimen menunjukkan hasil pree test rata-rata sebesar 26,10 dan hasil nilai post test rata-rata yang di dapat sebesar 38,60. Sedangkan untuk kelompok kontrol deskripsi nilai hasil pre test memiliki nilai rata-rata sebesar 24,58 dan nilai hasil post test di dapat nilai rata-rata sebesar 36,88.

Berdasarkan deskripsi data yang telah dijabarkan menunjukkan nilai pretest dan posttest memiliki perbedaan selisih dan pre test memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai hasil posttest, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Namum dapat dibedakan nilai selisih dari dua perlakuan tersebut, hasil selisih pada kelompok eksperimen menghasilkan lebih tinggi atau besar di bandingkan dengan nilai selisih pada kelompok tanpa perlakuan/kontrol. Hal tersebut karena pada kelompok eksperimen atau yang di sebut kelompok perlakuan tersebut menggunakan pendekatan andragogi.

Dari data hasil analisis diatas terlihat hasil nilai pretest lebih rendah apabila

dibandingkan dengan hasil posttest, hal tersebut berlaku pada peserta kelompok eksperimen maupun peserta dari kelompok kontrol/tanpa perlakuan. Hal ini karena adanya pengaruh stimulus /rangsangan bahan ajar atau materi yang diterima oleh para peserta. Sejalan dengan pendapat dari Purwanto (2013) bahwa hasil belajar terjadi dari adanya suatu aktivitas atau proses yang menyebabkan adanya perubahan input fungsional sehingga perubahan hasil belajar tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengetahui bagaimana seseorang telah menguasai materi yang telah diberikan. Dari dasar tersebut maka hasil nilai pretest dan posttest merupakan suatu ukuran masing-masing peserta sejauh mana para peserta dapat menguasai materi yang diberikan fasilitator.

Dalam pelatihan hasil akhir yaitu hasil belajarnya dapat dipengaruhi beberapa pendekatan dan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini, pada kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan andragogi sedangkan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan pendekatan andragogi. Sehingga jelas terlihat hasil nilai baik pre test maupun post test dari dua kelompok itu berbeda, kelompok eksperimen memiliki nilai lebih tinggi karena kelompok tersebut memperhatikan bagaimana hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta dan mempertimbangkan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan di awal sebelum mulai berjalannya pelatihan, dengan memperhatikan tiga kategori yaitu domain kognitif, efektif dan psikomotorik. Pada

pelatihan kelompok eksperimen fasilitator sangat mempertimbangkan domain kognitif seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan metode. Kemudian fasilitator juga memperhatikan, merespon, memberikan penghargaan kepada para peserta selama pelatihan. Dalam pelatihan kelompok eksperimen fasilitator juga mempertimbangkan bagaimana cara penyampaian materi dengan memperhatikan artikulasi, naturalisasi, cara menirukan, memanipulasi dan cara keseksamaan dalam memberikan materi kepada peserta. Dari semua itu, kelompok eksperimen sejalan dengan yang disampaikan oleh Bloom (1956) yang dikutip dalam Muslikhah (2015, hlm.54).

Melihat dari hasil analisis data nilai pretest dan posttest dengan mempertimbangkan indikator hasil belajar seperti pendapat Sudjana dalam Asep Jihad (2012, hlm.20) tentang kreteria yang dijadikan sebagai indikator hasil belajar, yaitu terdiri dari dua kreteria. Yang pertama kreteria ditinjau dari sudut prosesnya dan yang ke dua ditinjau dari sudut hasilnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan indikator keberhasilan dari hasil belajar suatu pelatihan dapat dilihat dari saat proses dan pada hasil akhir. Karena pada kelompok eksperimen para fasilitator sangat memperhatikan perannya sebagai fasilitator, lalu memperhatikan media yang akan digunakan, memperhatikan metode dan respon peserta. Fasilitator harus melihat respon peserta selama proses pelatihan dan dilanjutkan mengevaluasi adanya perubahan pada peserta pelatihan. Dari semua tersebut diatas tidak terjadi hal yang sama dengan di kelompok kontrol/kelompok tanpa pendekatan

andragogi, maka hasil belajar akan berbeda.

Kelas	Ratarata	t hitung	t tabel	P
Pretest kelas Kontrol	24,875	2,241	2,093	0,038
Posttest kelas Kontrol	37,437			

Tabel 1 Ringkasan Hasil Uji t Berpasangan PreeTest

dengan PostTest Kelas Kontrol

Sumber: pengolahan data

Berdasarkan dari data analisis dengan menggunakan SPSS 20 pada tabel 1 pada uji t pre test dan post test kelompok eksperimen t hitung lebih besar dari t tabel ($2,566 > 2,093$) dan nilai p lebih kecil dari 0,050 ($0,019 < 0,050$), maka dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor kompetensi hasil belajar kader PKK dalam pelatihan Pengelolaan PAUD pada kelompok eksperimen.

Kelas	Rata-rata	t hitung	t tabel	P
Kelas Eksperimen	39,125	2,131	2,022	0,047
Kelas Kontrol	37,437			

Tabel 2 Ringkasan Hasil Uji t Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber: pengolahan data

Untuk data analisis dengan menggunakan SPSS 20 pada tabel 2 pada uji t pretest dan posttest kelas kontrol t hitung lebih besar dari t tabel ($2,241 > 2,241$) dan nilai p lebih kecil dari 0,050 ($0,0380 < 0,050$) maka dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor kompetensi hasil belajar

kader PKK dalam pelatihan Pengelolaan PAUD pada kelompok.

Dari kedua hasil analisis data diatas dihitung kenaikan skor nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diketahui kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 13,188 dan pada kelompok kontrol sebesar 12,562. Berdasarkan selisih nilai 0,626 yang diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,672 > 2,022$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,050 ($p=0,000 < 0,050$), maka dapat dinyatakan adanya perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar pada kader PKK dalam pelatihan Pengelolaan PAUD.

Penelitian ini dalam kompetensi dari hasil belajar diatas menunjukkan nilai peningkatan skor antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol memiliki perbedaan selisih, nilai kelompok eksperimen yaitu kelompok dengan menggunakan pendekatan andragogi memiliki peningkatan skor yang lebih tinggi. Belajar orang dewasa merupakan perubahan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa kriteria, diantaranya sikap, pengetahuan, ke dan terampilan yang dimiliki peserta serta beberapa hal tertentu yang dipengaruhi material yang tersedia. Dalam penelitian ini terjadinya perbedaan nilai peningkatan skor antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dikarenakan adanya perbedaan-perbedaan pengaruh yang diterima oleh para peserta. Seperti sejalan dengan pendapat dari Lunandi (1986, hlm.3) yang berpendapat bahwa terjadinya proses belajar pada manusia dewasa menuju kearah perubahan perilaku hendaknya digerakan melalui suatu usaha

adanya perubahan sikap baru, perubahan memberinya pengetahuan baru dan dapat melatih keterampilan baru.

Berdasarkan hasil observasi bahwa para peserta pada umumnya sudah dewasa, dan memiliki pengalaman maka para peserta tersebut apabila ingin belajar harus atas dasar keinginannya sendiri, dan adanya rasa kurang puas dengan perilakunya saat ini, ingin mendapatkan perilaku lain kedepannya dan untuk itu mereka mengambil langkah-langkah untuk mencapai semua itu dengan ikut serta dalam pelatihan. Dengan alasan tersebut akan menjadikan dasar hasil belajar menjadi lebih baik apabila di gunakan prinsip-prinsip belajar orang dewasa saat pelatihan, yaitu menggunakan pendekatan andragogi. Hal tersebut ditulis juga oleh Lunandi dalam bukunya tentang Pendidikan Orang Dewasa (1986, hlm. 3) bahwa sebagai orang dewasa harus mempunyai sikap tertentu, pengetahuan tertentu dan keterampilan tertentu.

Ringkasan Hasil Uji t kenaikan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	Rata – rata	T Hitung	T tabel	P
Kelompok Eksperimen	13,188	4,679	2,022	0,000
Kelompok Kontrol	12,562			

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji t kenaikan kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber : pengolahan data

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Pre test 1A	25,7500	20	7,48244	1,67312
	Post test 1A	38,7500	20	7,04777	1,57593
Pair 2	Pre test 1B	38,0000	20	6,95852	1,55597
	Post test 1B	54,5000	20	7,93062	1,77334
Pair 3	Pre test 1C	20,0000	20	7,25476	1,62221
	Post test 1C	34,2500	20	7,48244	1,67312
Pair 4	Pre test 1D	20,0000	20	6,48886	1,45095
	Post test 1D	29,0000	20	6,80557	1,52177

Tabel 4 Paired Samples Statistics

Sumber : pengolahan data

Berdasarkan hasil data analisis sesuai tabel 3 uji hipotesis dan tabel 4 hasil uji hitung kelompok eksperimen yang di hitung dengan menggunakan SPSS 20 maka didapatkan hasil pernyataan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar kader PKK dalam pelatihan Pengelolaan PAUD. Dan nilai selisih dari kedua kelompok nilai tertinggi diperoleh dari kelompok eksperimen, yaitu kelompok dengan menggunakan pendekatan andragogi.

Pembelajaran dalam kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan andragogi pada penelitian ini menggunakan pembelajaran berpusat pada peserta. Kelompok eksperimen para fasilitatornya menekankan kebutuhan belajar oleh peserta pelatihan, yang

lebih kepada bagian afektif dan psikomotorik yaitu motivasi, sikap modern, keterampilan dan keahlian yang berkaitan dengan latar belakang para peserta pelatihan. Peserta yang di bina dalam pelatihan dengan prinsip andragogi maka peserta mendapatkan berbagai keterampilan dan sikap. Dengan harapan peserta pelatihan memiliki sejumlah kemampuan untuk dijadikan modal untuk mengembangkan kehidupannya melalui usaha secara mandiri, sehingga memperoleh keuntungan yang lebih baik, meliputi keuntungan beberapa aspek ekonomi, sosial maupun budaya (Kamil, hlm.132)

Pelatihan dalam penelitian ini memiliki prinsip pada kelompok eksperimen dengan menggunakan pendekatan andragogi akan menilai potensi dan otonomi yang dimiliki peserta pelatihan, dan menjadikan hal utama dalam perencanaan dan pengembangan program pelatihan. Di lihat dari filsafis sejalan dengan pendapat dari Elias, dkk (1980, hlm. 117-121) bahwa ada konsep dan komitmen peserta didik, diantaranya adalah (1) *human nature is naturally good*; (2) *freedom and autonomy*; (3) *individually and potentiality*; (4) *selfconcept and the self*; (5) *perception*; (6) *responsibility and humanity*.

Adanya pengaruh pembelajaran dengan pendekatan andragogi pada hasil belajar itu karena prosedur yang ditempuh oleh fasilitator menggunakan kondisi dan prinsi-prinsip mengajar orang dewasa, karena merupakan rambu-rambu dalam penyelenggaraan pelatihan bagi orang dewasa. Prosedur tersebut antara lain

pelatihan dengan pendekatan andragogi dalam penelitian ini antara lain a) suasana yang berikan oleh fasilitator kondusif dapat bekerjasama dengan para peserta, b) fasilitator paham dengan kebutuhan para peserta, c) tujuan dan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta, d) fasilitator memperhatikan latar belakang pengalaman peserta, e) metode, teknik dan saran pelatihan sesuai dengan yang diharapkan peserta pelatihan, f) fasilitator dapat menilai jalannya pelatihan serta dapat mengdiagnosanya. Hal ini sesuai dengan sejalan dengan pendapat dari Sudjana (2004, hlm. 63) kunci dari suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran para peserta didik terletak dengan keterlibatan diri mereka selama proses pembelajaran.

Pelatihan dalam penelitian memiliki tujuan perbaikan kecakapan kader, sehingga selanjutnya diharapkan organisasinya menjadi lebih baik dan efektif dalam pelaksanaan program-program sehingga mencapai tujuannya (H.Simanmora,2010). Pendapat serupa di tulisn oleh Marzuki (2012, hlm.28) bahwa pelatihan merupakan alat untuk memperbaiki dalam hal penampilan/kemampuan dari setiap individu atau kelompok dengan tujuan dapat memperbaiki performance organisasi.

Penelitian ini memiliki responden sebagai peserta pelatihan yang berbeda individu, yaitu berbeda usia dan berbeda keaktifan kader. Motivasi para peserta yang berbeda dari setiap peserta, sehingga perlu memperhatikan asas-asas umum pelatihan. Seperti pendapat dari Dale Yoder (1962, hlm.235) dalam bukunya *Personal Priciples and Policies*, *menuliskan adanya Sembilan asas* yang berlaku pada umumnya

dalam suatu kegiatan pelatihan yaitu perbedaan pendapat dan perbedaan individu, motivasi, keaktifan partisipasi, seleksi peserta, seleksi fasilitator/pelatih, pelatihan para fasilitator/pelatih, metode pelatihan dan prinsip pembelajaran. Untuk para fasilitator di kelompok pendekatan andragogi di pilih dan diberikan workshop tentang pembelajaran orang dewasa, peserta dipilih, metode dan pembelajaran memperhatikan prinsip pembelajaran orang dewasa. Berdasarkan hal tersebut hasil analisis data penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran pendekatan andragogi terhadap hasil belajar peserta pelatihan.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Jalal (2012) yang berpendapat bawasannya penerapan prinsip andragogi dalam pembelajaran untuk membuat sikap lebih baik dan dapat dibuktikan. Sedangkan hasil penelitian dari Rizki (2016) manfaat implementasi teori andragogi untuk fasilitator dalam pembelajaran dapat menghasilkan menambah pengetahuan, memancing ide-ide kreatif dan mendapat kepuasan batin. Dan manfaat untuk peserta adalah menambah ilmu pengetahuan, peserta mudah menguasai pelatihan, dan kedekatan antara peserta pelatihan dengan fasilitator menjadi erat.

Rizky dalam penelitian yang menggunakan pendekatan andragogi menyimpulkan bahwa ada hasil perubahan sikap yang dialami oleh peserta belajar dan adanya beberapa faktor pendukung antara lain kelengkapan sarana prasarana serta partisipasi peserta belajar. Untuk faktor penghambatnya

antara lain adanya perbedaan pendapat dan adanya perbedaan kondisi cuaca. Lain halnya dalam hasil penelitian ini sebagai faktor pendukung adalah sarana prasarana, partisipasi peserta dalam pelatihan tetapi penghambatnya adalah para fasilitator belum paham sepenuhnya tentang pembelajaran orang dewasa, dengan hasil penilaian para evaluator yaitu team PP PAUDNI Jayagiri pada umumnya seluruh fasilitator di kelompok pendekatan andragogi tidak mengawali *dengan tujuan pembelajaran dan komitmen waktu serta materi pembelajaran yang akan disampaikan*. Karena hal tersebut merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan andragogi tersebut.

Hasil penelitian ini seperti yang diungkapkan dari definisi-definisi kompetensi yang di ringkas rangkum oleh Catano (1998) bahwa ada tiga hal pokok yang dalam pengertian kompetensi. Pertama kompetensi merupakan gabungan dari beberapa karakteristik individu, kedua kompetensi akan berkaitan dengan kinerja/perilaku, dan yang ketiga kompetensi merupakan kriteria dimana kriteria tersebut mampu membedakan mereka yang memiliki kinerja yang unggul dan yang rata-rata. Dapat di simpulkan bahwa kompetensi hanya merupakan aspek-aspek pribadi (sikap, keterampilan, motif, dan karakteristik lainnya) dan semu itu dapat diukur dan esensialnya pencapaian kinerja yang diharapkan.

Menurut Jihad & Haris dalam Muslikhah (2015, hlm.52) bahwa: "hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif

dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.” Sementara itu, Hamalik dalam Muslikhah (2015, hlm. 52) mengungkapkan, “Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas”. Berdasarkan dari hasil analisis data nilai kompetensi dapat dideskripsikan dari nilai pree test dan post test pada kelompok pendekatan andragogi memiliki pengaruh pada nilai kompetensi hasil belajar.

Penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan juga oleh Usman dalam Muslikhah (2015, hlm. 54) bahwa hasil belajar yang di dapat peserta pelatihan ada hubungan dengan tujuan instruksional yang telah di buat oleh guru sebelumnya dimana dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun bagian-bagian dari domain tersebut adalah pertama Domain Kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru, analisa, sintesa, dan evaluasi dan yang kedua Domain Kemampuan Sikap yang terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak) serta yang ketiga Ranah Psikomotorik yaitu menirukan, memanipulasi, keseksamaan, artikulasi, naturalisasi (Bloom, 1956).

Sehingga pendekatan andragogi sangat mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik lagi apabila pendekatan andragogi itu dilakukan dengan benar baik sarana

prasarananya maupun fasilitatornya.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan: (1) Kompetensi hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengujian uji paired sampel t-test yang diperoleh dari hasil data dan menyatakan baik kelompok eksperimen atau perlakuan dan kelompok kontrol sama-sama memiliki peningkatan hasil belajar, namun terdapat perbedaan dari besarnya peningkatan kompetensi hasil belajar tersebut. Peningkatan yang lebih besar terdapat pada kelompok eksperimen atau kelompok perlakuan. Nilai rata-rata kompetensi pada hasil belajar kelompok eksperimen lebih besar 1,688 daripada kelompok kontrol. Sehingga perbedaan skor hasil belajar kader PKK dalam pengelolaan PAUD secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipengaruhi oleh kondisi belajar pada saat pelatihan dan prinsip-prinsip mengajar; (2) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar peserta pendekatan andragogi dengan pendekatan biasa. Hal ini dengan adanya nilai kenaikan rata-rata kelompok andragogi lebih tinggi dari nilai kenaikan rata-rata kelompok biasa dengan selisih 0,626. Sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,050, sehingga menyatakan adanya pengaruh yang signifikan hasil belajar dalam pelatihan dengan menggunakan pendekatan andragogi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad dan Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo: Yogyakarta
- Elias, J, dkk. (1980). *Philosophical Foundation of Adult Education (Malabar: Malabar Florida, 1980)*.
- Dale Yoder. (1962). *Personal Principles and Policies*.
- Jalal, R. (2012). Penerapan Prinsip Andragogi Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Sikap Kewirausahaan Di Lembaga Kursus Buana Dan Pelatihan Buana Bordir Course. UNESA. Vol 1. No.1.
- H. Simamora. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Kamil, Mustofa. (2010). *Model Pendidikan Dan Latihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Lunandi, A.G. (1986). *Pendidikan Orang Dewasa (Cetakan keempat)*. PT Gramedia: Bandung.
- Marzuki, Saleh. H.M. (2012). *Pendidikan Nonformal. Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Penerbit Rosda
- Muslikhah. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Flip Book terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis*. Universitas sebelas Maret.
- Sudjana, D. (2004). *Manajemen Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: Falah Production.